

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetensi keahlian yang mempersiapkan lulusannya untuk mampu bersaing dalam persaingan global, kemampuan berwirausaha, menghadapi dunia industri dan melanjutkan ke perguruan tinggi adalah Teknik Audio Video (TAV). Keunggulan kompetensi keahlian ini ditunjang oleh kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum nasional dengan tambahan muatan lokal yaitu *broadcasting* (pembuatan film dan fotografi), serta staf pengajar dengan kualifikasi strata 1 dan strata 2 dalam bidang elektronika dan manajemen. Produk unggulan karya siswa seperti *mastering* film, speaker aktif, dengan kemampuan inventer, *running* teks, peralatan sistem kontrol elektronik, dan *smart home*, sampai robotik serta adanya kelas kelas *teaching factory* yang dibina oleh industri (SMKN 6 Bandung, <https://smkn6bandung.sch.id>, 19 Februari 2019).

Pada kompetensi keahlian Teknik Audio Video terdapat mata pelajaran yang harus diajarkan yaitu simulasi dan komunikasi digital, fisika, kimia ; kerja bengkel dan gambar teknik; dasar listrik dan elektronika; teknik pemrograman, mikroprosesor dan mikrokontroler; penerapan rangkaian elektronika; perencanaan dan instalasi sistem audio video; penerapan sistem radio dan televisi; perawatan dan perbaikan peralatan audio dan video; produk kreatif dan kewirausahaan (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017).

Di dalam Kompetensi Keahlian Nasional Indonesia (KKNI) lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada dalam jenjang kualifikasi 2 untuk posisi pengembangan karir sebagai operator yang biasa disebut operator 2. Untuk lulusan yang berlatar belakang keahlian Teknik Audio Video, pada Standar Kompetensi Keahlian Nasional Indonesia (SKKNI) terbagi dalam kelompok-kelompok antara lain kelompok bidang keahlian umum dan kelompok bidang keahlian utama (inti) elektronika manufaktur. Kelompok keahlian bidang umum terbagi dalam satu sub bidang yaitu sub bidang dasar elektronika manufaktur dan untuk kelompok bidang keahlian utama (inti) elektronika

manufaktur terbagi dalam tiga sub bidang diantaranya sub bidang keahlian produksi sistem audio, sub bidang keahlian produksi televisi, sub bidang keahlian produksi *home appliances* (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2009).

Saat ini siswa lulusan SMK banyak yang belum terserap dalam dunia kerja, hal ini didukung oleh adanya data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa lulusan SMK menduduki urutan kedua penyumbang pengangguran menurut pendidikan terakhir yaitu sebesar 1.424.428 jiwa. Pengangguran dari lulusan SMK seharusnya tidak menunjukkan angka sebesar itu karena lulusan SMK telah disiapkan dan dibekali kompetensi keahlian untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan penuturan di atas, dibutuhkan suatu penelitian untuk memeriksa adanya faktor-faktor kesiapan SMK menghadapi dunia industri. Dalam penelitian ini SMK yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMK Negeri 6 Bandung dengan program keahlian Teknik Audio Video (TAV).

Mengacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor - faktor kesiapan SMKN 6 Bandung menghadapi dunia industri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor kesiapan SMKN 6 Bandung menghadapi dunia industri?
2. Bagaimana kesiapan SMKN 6 Bandung menghadapi dunia industri?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu faktor pendukung kesiapan menghadapi dunia industri dan faktor penghambat kesiapan menghadapi dunia industri. Objek yang diteliti yaitu guru dan siswa kelas XI Teknik Audio Video (TAV) SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor kesiapan SMKN 6 Bandung menghadapi dunia industri dan kesiapan SMKN 6 Bandung menghadapi dunia industri.

1.5 Manfaat atau Signifikansi

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun industri untuk memperbaiki kualitas dalam pelaksanaan *link and match*.
2. Dapat dijadikan sebagai saran bagi pemerintah dalam memperbaiki kurikulum SMK dan melengkapi fasilitas pembelajaran SMK di Indonesia.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pendahuluan diuraikan dalam BAB I yang mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat atau signifikansi dan struktur organisasi skripsi.

Kajian pustaka diuraikan dalam BAB II yang berisi tentang teori - teori penunjang yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

Metode penelitian diuraikan dalam BAB III yang mengemukakan tentang tempat, waktu, subjek penelitian, metode penelitian, dan alur penelitian .

Temuan dan pembahasan mengenai faktor-faktor kesiapan SMKN 6 Bandung menghadapi dunia industri diuraikan dalam BAB IV.

Simpulan, implikasi dan rekomendasi mengenai penelitian ini ditampilkan dalam BAB V.